



**IMPLEMENTASI PROGRAM KEAGAMAAN DALAM
MEMBENTUK NILAI KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA
DI MI MIFTAHUL HUDA KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

OLEH :

MUHAMMAD AINUN NAJIB

NPM : 21501013070



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

2019/2020

ABSTRAK

Najib, Muhammad Ainun, 2020. *Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin pada Siswa di MI Miftahul Huda Kabupaten Malang*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Agama Islam. Uuniversitas Islam Malang. Pembimbing (I) : Ika Ratih Sulistiani. S.Pd, M.Pd. Pembimbing (II) : Muhammad Sulistiono, M.Pd.

Kata Kunci : Program Keagamaan, Karakter Disiplin.

Program keagamaan merupakan suatu rencana yang sudah di rancang dengan matang dengan tujuan untuk mewujudkan suasana keagamaan di sekolah/madrasah yang dapat dilakukan melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan persuasif atau mengajak peserta didik dengan cara yang halus dengan alasan yang baik yang bisa meyakinkan mereka.

MI Miftahul Huda menerapkan pembiasaan amaliyah Islam yang terprogram dan sistematis dalam membentuk nilai karakter disiplin pada siswa-siswi, agar mereka terbiasa dengan beban yang diwajibkan sebagai pelajar. Maka dari sini pentingnya program keagamaan dikembangkan dengan melakukan inovasi seluruh kegiatan keagamaan guna untuk menentukan keberhasilan siswa di MI Miftahul Huda dan sebagai peningkatan kedisiplinan siswa MI Miftahul Huda.

Dari konteks penelitian di atas maka peneliti merumuskan masalah yaitu:

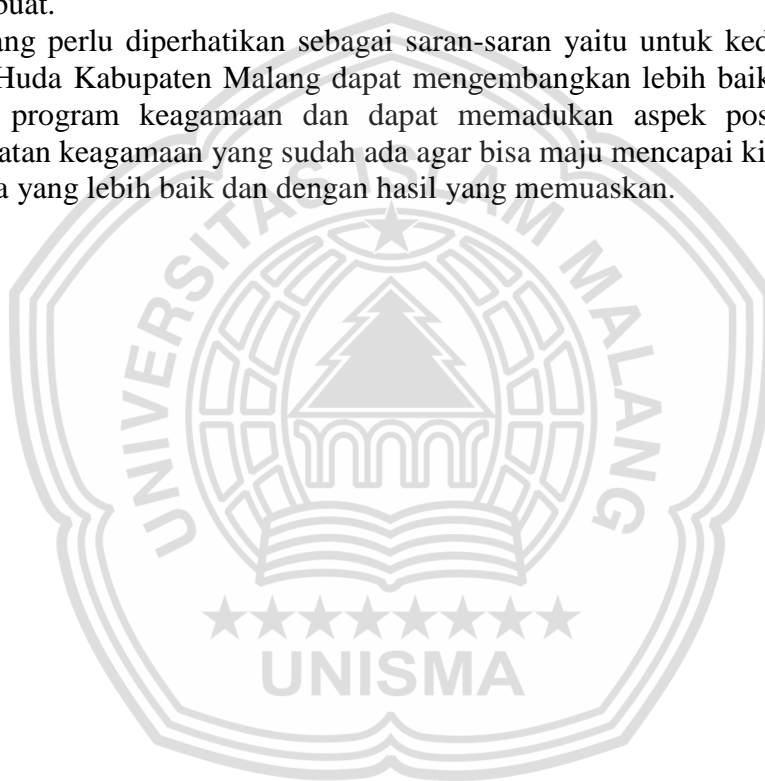
1) Bagaimana konsep program keagamaan dalam membentuk nilai karakter disiplin siswa MI Miftahul Huda ? 2) Bagaimana implementasi program keagamaan dalam membentuk nilai karakter disiplin siswa di MI Miftahul Huda ? 3) Bagaimana evaluasi program keagamaan dalam membentuk nilai karakter disiplin siswa di MI Miftahul Huda ? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan konsep program keagamaan dalam membentuk nilai karakter disiplin siswa di MI Miftahul Huda. 2) Untuk mendeskripsikan implementasi program keagamaan dalam membentuk nilai karakter disiplin siswa di MI Miftahul Huda. 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi program keagamaan dalam membentuk nilai karakter disiplin siswa di MI Miftahul Huda.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Milles and Huberman dengan jenis analisis induktif yang prosesnya melalui *Data Reduction, Data Display, Conclusion Drawing/ verification*. Dalam menguji keabsahan data menggunakan triangulasi.

Kesimpulan dari hasil penelitian di MI Miftahul Huda bahwasannya konsep program keagamaan di MI Miftahul Huda Kabupaten Malang memiliki beberapa kegiatan keagamaan dan sebagai pembiasaan diantaranya: sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah, membaca surah yasin, *waqi'ah*, al-Mulk, kultum dan pembacaan asmaul husnah. Dalam Implementasi kegiatan keagamaan ada

beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu: a) faktor pendukung, diantaranya sarana prasarana, keluarga, dan guru yang ditugaskan menjadi imam dalam kegiatan keagamaan. b) faktor penghambat, diantaranya adanya faktor lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Adapun evaluasi dalam program keagamaan yang dilakukan guru MI Miftahul Huda Kabupaten Malang dengan menggunakan tiga tahap penilaian yaitu: penilaian spiritual yang dapat dibuktikan dengan beribadah kepada Allah Swt, penilaian sikap dibuktikan dengan cara observasi setiap harinya di lingkungan sekolah dan penilaian pengetahuan dibuktikan dengan cara praktik. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program keagamaan di MI Miftahul Huda dapat membentuk nilai karakter disiplin pada siswa sehingga program keagamaan ini di implementasikan sesuai dengan visi yang telah di buat.

Hal yang perlu diperhatikan sebagai saran-saran yaitu untuk kedepannya MI Miftahul Huda Kabupaten Malang dapat mengembangkan lebih baik tentang implementasi program keagamaan dan dapat memadukan aspek positif dari beberapa kegiatan keagamaan yang sudah ada agar bisa maju mencapai kinerja MI Miftahul Huda yang lebih baik dan dengan hasil yang memuaskan.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan juga merupakan tempat untuk memajukan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan menurut Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dipelajari serta dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu al-Qur'an dan hadis.

Allah Swt menciptakan manusia dengan tujuan dijadikan-Nya sebagai *khalifah* di muka bumi, sebagaimana terdapat di dalam Q.S al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi :

وَأُذِّنُ قَالاً رَبِّكَ لِلْمَلَآئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
الدَّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat, 'Aku hendak menjadikan mereka khalifah di bumi. 'Mereka berkata', Apakah Engkau akan menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan mensucikan nama-Mu? 'Dia berfirman' Sungguh Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui (Departemen Agama, 2006:6).

Dari penjelasan ayat al-Qur'an diatas mengacu pada perkataan nabi Muhammad SAW tentang Allah Swt telah menetapkan manusia lahir dalam keadaan fitrah (terbebas dari segala bentuk dosa). Fitrah manusia sudah ada

sejak bayi, tetapi fitrah yang semula cenderung pada kebenaran akan berubah oleh beberapa pengaruh dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang luas, yang akan mengubah seseorang cenderung pada kejahatan. Fitrah manusia merupakan kehendak yang tidak bisa dirubah oleh siapapun, misalnya : seluruh manusia ingin mengetahui sesuatu yang dilihat, dirasakan, dan dibayangkan, fitrah yang semacam ini termasuk pemberian Allah Swt.

Dalam konteks pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah yang berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan Islam yang dampaknya adalah berkembangnya suatu pandangan hidup yang dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama Islam yang diwujudkan dalam sikap hidup serta kedisiplinan hidup oleh para warga sekolah/madrasah.

Penciptaan suasana keagamaan di sekolah/madrasah memiliki landasan yang kuat setidaknya dapat dipahami dari landasan filosofis bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Untuk mengimplementasikan program keagamaan tersebut maka dalam pengembangan kurikulum tidak bisa meninggalkan pendidikan agama, karena keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan tujuan akhir dari pendidikan agama. Suasana keagamaan memiliki sifat diantaranya vertikal dan horisontal. Penciptaan yang bersifat vertikal dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan sholat berjama'ah, puasa Senin dan Kamis, do'a bersama ketika akan meraih sukses tertentu, khataman al-Qur'an, dan lain-lain. Sedangkan yang bersifat horisontal lebih berwujud pada hubungan manusia atau warga sekolah/madrasah dengan sesamanya, dan hubungan manusia dengan lingkungan alam sekitar.

Untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia ternyata tidak bisa mengandalkan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang hanya 2 jam pelajaran, tetapi perlu pembinaan terus menerus di luar jam pelajaran pendidikan agama baik di dalam kelas maupun di luar kelas atau di luar sekolah.

Menurut Lickona dalam Muhaimin (2014:59) mengemukakan bahwa untuk mendidik karakter dan akhlaq mulia peserta didik, yang termasuk ada dalam nilai keimanan kepada Tuhan YME, maka diperlukan pembinaan khusus antara ketiga dimensi yaitu *pertama* moral yang menunjukkan tentang sesuatu yang seharusnya menjadi rahasia, *kedua* moral tentang perasaan atau pendapat, dan yang *ketiga* moral yang memiliki gerakan menarik agar peserta didik terbiasa memiliki kemauan, kompeten, dalam mewujudkan nilai-nilai keimanan tersebut.

Dalam kehidupan di masyarakat terlihat fenomena-fenomena yang ditunjukkan oleh pelajar di Indonesia seperti : terlambat sekolah, tidak mengerjakan PR, kurangnya keseriusan dalam berdo'a, membolos pada jam pelajaran dan masih rendahnya kesadaran dan ketekunan melaksanakan kewajiban sholat wajib, hal ini dapat diketahui dari pelaksanaan sholat dzuhur berjama'ah di madrasah atau sekolah yang sebagian dari peserta didik melaksanakannya dengan main-main dan bersenda gurau. Sehingga perlu adanya inovasi dan motivasi yang dapat mencegah terjadinya perbuatan-

perbuatan tersebut salah satunya adalah melalui pembiasaan-pembiasaan keagamaan supaya tertanam nilai-nilai agama dalam jiwa anak.

Kemudian kita dapat melihat dari prinsip pengembangan kurikulum di sekolah serta visi dan misi pendidikan agama, maka secara konseptual teoritik masalah keimanan kepada Tuhan YME seharusnya dijadikan sebagai sumber nilai dan pedoman bagi peserta didik untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat dan dapat membantu peserta didik agar mampu mewujudkan nilai dasar agama dalam menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Namun realitasnya di lapangan menunjukkan bahwa pada umumnya masalah keimanan tersebut tidak menjadi inti dalam pengembangan kurikulumnya. Akibatnya antara lulusan sekolah atau perguruan tinggi kurang memiliki iman yang kuat yang pada gilirannya dapat menimbulkan krisis multidimensional sebagaimana keadaan bangsa saat ini, yang intinya terletak pada krisis moral atau akhlak. Timbulnya tindakan-tindakan moral antara lain disebabkan karena rendahnya kualitas keimanan kepada Tuhan YME.

Untuk mengimplementasikan prinsip keimanan tersebut maka dalam pengembangan kurikulum tidak bisa meninggalkan pendidikan agama, karena keimanan kepada Tuhan YME termasuk menunjukkan tujuan akhir dari pendidikan agama. Hal tersebut sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003, pasal 37 ayat 1 yaitu : “pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia”. Bahkan dalam pengembangan kurikulum

madrasah ditegaskan bahwa pendidikan agama Islam dijadikan dasar pengembangan kurikulum madrasah untuk semua bahan kajian, mata pelajaran dan ilmu.

Menurut Gaffar dalam Kesuma, dkk (2013:5) mendeskripsikan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik seseorang dalam kehidupan sehari-hari agar di tumbuhkan dan dikembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga perilaku yang dimilikinya tidak menyimpang dari nilai-nilai agama, sosial, dan budaya.

Jadi dalam konteks pendidikan karakter, peneliti melihat bahwa kemampuan yang harus dikembangkan pada peserta didik melalui sekolah/madrasah yaitu berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang berketuhanan, berdisiplin dalam berbagai kegiatan apapun, mengemban amanah sebagai pemimpin di dunia, kemampuan untuk menjadi dirinya sendiri, serta kemampuan untuk menjadikan dunia sebagai wahana kemakmuran dan kesejahteraan bersama.

Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu, suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak itulah yang disebut karakter. Jadi karakter merupakan suatu yang melekat pada diri seseorang dengan nilai dari perilaku tersebut, karena tidak ada perilaku anak yang tidak bebas dari nilai. Dalam referensi Islam nilai yang melekat dan terkenal yang mencerminkan akhlak atau perilaku tercermin pada nabi Muhammad Saw yaitu : sidik, amanah, tabligh dan fatonah. Perlu di pahami bahwa ke empat nilai tersebut merupakan sifat bukan keseluruhnya, karena nabi Muhammad Saw juga

terkenal sebagai makhluk Allah Swt yang sabar, teguh, dan berbagai karakter lain.

Oleh karena itu membentuk karakter merupakan kewajiban yang *harus* di tanamkan pada diri seseorang agar menjadi pribadi yang lebih baik, bisa mencontoh empat perilaku nabi serta sifat yang dimiliki nabi Muhammad Saw dan menjadi bagian penting dalam pendidikan untuk menciptakan kehidupan berbangsa dan bernegara yang nyaman dan makmur. Di samping siswa yang berkarakter juga harus memiliki kedisiplinan, sebab disiplin dalam kehidupan sehari-hari sangat di perlukan bahkan masyarakat sering menjadikannya sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan peserta didik dalam sekolah/madrasah.

Nilai kedisiplinan dalam lingkup sekolah merupakan hal yang harus diterapkan, agar manusia mempunyai moral yang baik dan benar. Manusia yang bermoral membutuhkan kedisiplinan diri dan keteguhan prinsip. Jadi tanpa adanya nilai kedisiplinan sekolah hanya menjadi tempat bersemunya berbagai konflik. Karena kedisiplinan merupakan modal utama untuk meraih keberhasilan, dengan disiplin seseorang akan terbiasa dengan hal-hal yang membuat dirinya bisa berkembang, mengerjakan sesuatu tepat pada waktunya dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Untuk terbentuknya perilaku disiplin pada peserta didik diperlukan adanya pembinaan terutama pada guru kelas/wali kelas, contoh kecil yang dapat peneliti ambil misalnya ketua kelas membuat jadwal piket kelas, yang mana peserta didik wajib melaksanakan piket tersebut dengan hari yang

sudah ditentukan sehingga jika hal tersebut tidak dilakukan maka akan menerima sanksi atau hukuman dari guru kelas. Perilaku tersebut merupakan contoh menciptakan disiplin kelas. Pada kenyataannya masalah disiplin baik di sekolah maupun di luar sekolah bukan merupakan suatu problem sosial yang menarik akan tetapi merupakan problem pedagogis yang meresahkan masyarakat baik di dalam sekolah ataupun di luar sekolah.

Berdasarkan penelitian awal, MI Miftahul Huda menerapkan pembiasaan amaliyah Islam yang terprogram dan sistematis dalam membentuk nilai karakter disiplin pada siswa-siswi, agar mereka terbiasa dengan beban yang diwajibkan sebagai pelajar. Program keagamaan yang direncanakan merupakan kesepakatan antara ketua yayasan, kepala sekolah, dan guru-guru yang kemudian diinformasikan kepada peserta didik tentang rencana adanya program di sekolah tersebut, sehingga tidak ada paksaan sedikitpun terhadap peserta didik dalam melaksanakan program keagamaan. Program keagamaan yang akan dilaksanakan meliputi : (1) program tahunan, diantaranya : mengikuti kegiatan Libur Hari Besar seperti : (Isra' Mi'roj, memperingati I Muharrom, Maulid Nabi, memperingati hari santri Nasional dll), (2) program harian, diantaranya : sholat dhuha berjama'ah dilanjutkan membaca surat yasin, *waqi'ah*, *al-Mulk* setiap harinya kecuali hari jum'at di ganti dengan bacaan tahlil, sholat dhuhur berjama'ah dan lain-lain. Program keagamaan tersebut akan dilaksanakan dengan tujuan agar mereka menjadi pelajar yang cerdas, *berakhlakul karimah*, dan bersaing dengan bangsa-

bangsa lain serta memberikan kebahagiaan bagi kedua orang tuanya (Observasi, 4 Januari 2020).

Berdasarkan pengamatan sementara dan menurut guru Pendidikan Agama Islam di MI Miftahul Huda terlihat ada beberapa peserta didik yang memperlihatkan adanya sikap kurang terpuji dalam kehidupan sehari-hari di sekolah seperti : (1) rendahnya pengetahuan dan pemahaman dalam membaca al-Qur'an, ini terbukti ketika pembelajaran BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) beberapa anak belum bisa membaca ayat al-Qur'an dengan benar. (2) kurangnya keseriusan peserta didik dalam berdo'a. (3) masih rendahnya kesadaran dan ketekunan melaksanakan kewajiban sholat wajib dan sunnah, hal ini dapat diketahui dari pelaksanaan sholat dhuhur dan sholat dhuha berjama'ah di MI Miftahul Huda yang sebagian dari peserta didik melaksanakannya dengan main-main dan bergurau. (4) kurangnya tanggung jawab peserta didik, hal ini terlihat ketika guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah tetapi tugas tersebut sering dikerjakan di sekolah dengan melihat tugas temannya yang sudah dikerjakan (mencontek). (5) membudayakan ketidakjujuran, hal ini terlihat ketika peserta didik sedang mengerjakan ulangan, baik itu ulangan harian maupun ulangan semester. (6) kurangnya kepedulian peserta didik terhadap lingkungan di sekitar, hal ini terbukti beberapa peserta didik tidak melaksanakan tugas piket di kelas dan membuang sampah sembarangan. Akibat banyaknya karakter peserta didik yang mengalami kemunduran dari segi kereligiusan dan kedisiplinan, sehingga perlu adanya pembinaan melalui pembiasaan-pembiasaan

keagamaan supaya tertanam nilai-nilai agama dalam jiwa peserta didik (Wawancara, 4 Januari 2020).

Hal inilah yang membuat peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Program Keagamaan Dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin Pada Siswa di MI Miftahul Huda Kabupaten Malang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka untuk mencapai hasil yang maksimal dan terarah, dalam penelitian ini peneliti fokuskan pada beberapa permasalahan, yaitu :

1. Bagaimana konsep program keagamaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di MI Miftahul Huda?
2. Bagaimana implementasi program keagamaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di MI Miftahul Huda?
3. Bagaimana evaluasi program keagamaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di MI Miftahul Huda?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan konsep program keagamaan dalam membentuk karakter disiplin pada siswa di MI Miftahul Huda
2. Untuk mendeskripsikan implementasi program keagamaan dalam membentuk karakter disiplin pada siswa di MI Miftahul Huda
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi program keagamaan dalam membentuk karakter disiplin pada siswa di MI Miftahul Huda

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat penelitian secara teoritis

Penelitian ini tentang implementasi program keagamaan dalam membentuk nilai karakter disiplin pada siswa di MI Miftahul Huda Kabupaten Malang. Sehingga secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi refrensi atau masukan bagi perkembangan dunia pendidikan, khususnya lembaga MI yang lainnya dan para guru untuk mengetahui bagaimana cara melaksanakan program keagamaan di sekolah, serta kendala apa yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan program keagamaan tersebut.

2. Kegunaan Praktis

a) Bagi sekolah

Bagi kepala sekolah MI Miftahul Huda, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai evaluasi dalam program keagamaan yang sudah dijalankan dan juga dapat dijadikan sebuah acuan dalam mengembangkan nilai karakter disiplin siswa dalam program keagamaan.

b) Bagi guru

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai refrensi para guru agar lebih mudah dalam melaksanakan program keagamaan yang sesuai dengan perkembangan siswa saat ini, dengan begitu siswa akan lebih mengoptimalkan potensi-potensi kebaikan yang dimilikinya sesuai dengan nilai agama, nilai budaya yang nantinya dapat mengarahkan mereka untuk memahami konsep keagamaan yang dilaksanakannya.

c) Bagi siswa

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu siswa mudah dalam melaksanakan program keagamaan yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-harinya dan siswa bisa lebih paham dengan adanya tujuan kegiatan keagamaan tersebut kedepannya akan membentuk kepribadian yang disiplin sehingga timbul perasaan semangat dan istiqomah ketika melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah tersebut.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kesimpangsiuran pengertian dalam penulisan skripsi yang berjudul “Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin pada Siswa di MI Miftahul Huda” maka perlu ditegaskan definisi operasional sebagai berikut :

1. Implementasi

Implementasi adalah sebuah penerapan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah dirancang dengan matang sebelumnya.

2. Program keagamaan

Sebuah kegiatan yang dibentuk oleh sekolah untuk meningkatkan kualitas akhlak peserta didik. Program keagamaan ini di lakukan agar setiap peserta didik dapat menjalankan program tersebut dengan baik, sehingga benar-benar tertanam

dalam diri peserta didik dan menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan pada kemudian hari.

3. Karakter disiplin

Berkepribadian, berperilaku, serta berwatak pada suatu keadaan di mana sesuatu itu dalam keadaan tertib dan teratur, serta tidak ada suatu pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya guna menjawab pokok permasalahan yang berkaitan dengan implementasi program keagamaan dalam membentuk nilai karakter disiplin pada siswa di MI Miftahul Huda Kabupaten Malang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Program keagamaan yang telah dilakukan di MI Miftahul Huda Kabupaten Malang, meliputi beberapa kegiatan diantaranya: sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjama'ah, pembacaan surah-surah dalam al-qur'an (yasin, *waqi'ah* dan al-mulk), kultum serta pembacaan asmaul husnah. Kegiatan keagamaan di atas dilaksanakan karena adanya peserta didik yang memperlihatkan sikap kurang disiplin dalam pembelajaran seperti contoh: kurangnya serius dalam berdo'a, selalu main-main dalam hal beribadah, menanamkan sikap ketidakjujuran dan lain sebagainya. Sehingga dalam konsep keagamaan ini ada koordinator keagamaan yang bertugas merancang dan menjalankan tugas sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan salah satunya guru PAI. Kegiatan keagamaan yang di konsekan di MI Miftahul Huda dengan tujuan membentuk perilaku peserta didik dengan memiliki beberapa kepribadian, serta berwatak pada suatu keadaan dimana sesuatu itu dalam keadaan tertib dan teratur, dan sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.

2. Implementasi program keagamaan di MI Miftahul Huda Kabupaten Malang terdapat 2 kegiatan yaitu: kegiatan harian dan kegiatan tahunan. Dalam kegiatan harian dapat diketahui seperti halnya: sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah, pembacaan surah yasin, *waqi'ah* dan al-mulk, kultum serta pembacaan asmaul husnah. Sedangkan dalam kegiatan keagamaan tahunan dapat diketahui dengan adanya kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW, isro' mi'roj, dan hari santri nasional. Adapun faktor yang mempengaruhi adanya implementasi keagamaan yaitu faktor pendukung dan ada faktor penghambat. Faktor pendukung dalam kegiatan keagamaan tersebut adalah tersedianya sarana prasarana, keluarga serta adanya guru yang ditugaskan dalam memimpin kegiatan keagamaan. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan ini yaitu lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.
3. Evaluasi dalam kegiatan keagamaan di MI Miftahul Huda Kabupaten Malang dilakukan dengan menggunakan beberapa penilaian yaitu:
 - a. Penilaian spiritual, dilakukan setiap hari dibuktikan dengan sholat dan mengaji di Masjid.
 - b. Penilaian sikap, dilakukan setiap hari dengan cara praktek/ psikomotorik.
 - c. Penilaian pengetahuan, dilakukan dengan cara observasi

B. Saran

Setelah melihat kondisi di lapangan dan berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di MI Miftahul Huda Kabupaten Malang, maka penulis ingin memberikan beberapa saran agar terciptanya lingkungan sekolah yang

lebih baik dan disiplin. Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Agar ditingkatkan kerjasama antar sekolah, wali murid dan masyarakat dalam usaha membentuk perilaku kedisiplinan peserta didik.
 - b. Harus mempunyai strategi dan metode khusus dalam menghadapi peserta didik yang perilakunya kurang disiplin.
 - c. Lebih melengkapi sarana prasarana baik kepada guru maupun siswa sehingga kegiatan keagamaan tercipta suasana yang aktif, kreatif, inovatif, menyenangkan dan bermakna.
2. Bagi Guru PAI
 - a. Lebih ditingkatkan lagi kerja sama antara guru dan staf karyawan yang ada di sekolah dalam kegiatan keagamaan agar memiliki sikap yang lebih baik, kreatif dan disiplin guna untuk meningkatkan ketertiban sekolah.
 - b. Karakter disiplin yang tidak baik agar tidak terulang kembali, sebaiknya guru PAI selalu memantau perkembangan tingkah laku peserta didik secara terus menerus.
 - c. Hendaknya dapat memaksimalkan kegiatan keagamaan dan strategi pelaksanaan program keagamaan sebagai pembentukan karakter disiplin serta memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin baik dalam hal akademik maupun non akademik.

3. Bagi Peneliti lain
 - a. Kepada peneliti yang akan datang, bahwa hasil penelitian ini masih terbatas dan dapat menggali lebih dalam tentang Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin pada Siswa di MI Miftahul Huda Kabupaten Malang, oleh karena itu perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan ruang lingkup yang lebih luas.



DAFTAR RUJUKAN

- Ainiyah, N. (2013). *Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13 (1), 25-38. <https://joernal.iaingorontalo.ac.id/Indeks.php/au> is licensed under a Creative Commons Attribution-Sharealike 4.0 International License/article/, diakses 1 Juni 2013.
- Amirudin, Yoyok. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Aswaja*. *Jurnal Pendidikan Islam*. 2 (2) , 109-120. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>, diakses November 2017.
- Arikunto. Suharsimi. (2012). *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Ayu, S. M. (2017). *Evaluasi Program Praktek Pengamalan Ibadah di Sekolah Dasar Ar-Raudah Bandar Lampung*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 15-29. <http://103.88.229.8/index.php/tadzkiyyah/article/view/2092>, diakses 23 Mei 2017.
- Aziz, A. (2019). *Internalisasi Nilai-nilai Spiritual dalam Membentuk Karakter Siswa*. *Jurnal Pendidikan*. <http://digilib.uinsby.ac.id/35157/>, diakses 16 Agustus 2019.
- Departemen Agama RI. (2006). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT al-Hadi Pelita Indonesia.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2017). *Kamus Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: CV. Solusi Distribusi.
- Fadilah dkk. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya Dalam PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz..
- Hambali, M & Eva,Y. (2018). *Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit*. *Jurnal Pendidikan*, 05 (02), 193-208. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/380>, diakses 2 Juli 2018.
- Husdarta. (2010). *Sejarah dan Filsafat Olahraga*. Bandung: Alfabeta.

- Imron, A. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jamil, A. (2017). *Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin Pada Siswa di MTsN Lawang*. *Jurnal Pendidikan*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/9974/>, diakses 21 Februari 2018.
- Kasih, F & Helma. (2012). *Pengembangan Model Pembinaan Disiplin Peserta Didik dalam Membangun Karakter Bangsa Berbasis Kelas di SMA Negeri Sumatera Barat*. *Jurnal Pendidikan Islam*. 15 (2), 157-166. <https://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/ta'dib/article/view/228>, diakses 2 Desember 2012.
- Kasiono. (2017). *Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Agama di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Kakap*. *Jurnal Pendidikan*. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/19838>, diakses 26 Januari 2017
- Kementrian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2011). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kesuma dkk. (2013). *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, M. (2016). *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Batusangkar*. *Jurnal Pendidikan Islam*, IV (2). 148-160. <http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/alfikrah/article/view/416>, diakses 30 Desember 2016.
- Kusuma, Indra A. (2010). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Miles, Huberman & Salada. (2014). *Qualitative Data Analysis: a Methods Sourcebook*. <https://books.google.co.id/>, diakses 3 Januari 2020.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2014). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muwakhid dkk. (2016). *Membentuk Mahasiswa Berkarakter*. Malang: Inteligencia Media.

- Saebani, Hamid. (2017). *Ilmu Akhlak*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudarto. (1997). *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sutopo & Arief. (2010). *Terampil Mengolah Data Kualitatif*. Jakarta: Elsas.
- Syah, M. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang Nomor 20/2003. (2014). *Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar*. Bandung: Citra Umbara.
- Wirawan. (2011). *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zuriah, Nurul. (2009). *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi aksara.

